

ABSTRAK

Wahyu Nurdiana. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Budaya Religius (Penelitian Di SMPN 3 Cikupa Dan SMP Al Fattah Tigaraksa Kabupaten Tangerang)

Salah satu faktor penting yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kualitas akhlak yang ditunjukkan oleh peserta didik. Maka dari itu, dalam proses penyelenggaraan pembelajaran di sekolah terutama berkaitan dengan masalah pembinaan akhlak menjadi hal yang sangat penting mengingat tujuannya yang cukup urgen. Di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah Tigaraksa, untuk merealisasikan tujuan tersebut dilakukan sebuah upaya pembinaan akhlak melalui penerapan program budaya religius di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui proses pembinaan akhlak siswa di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah Tigaraksa Tangerang. 2) Mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program budaya religius di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah Tigaraksa Tangerang. 3) Mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program budaya religius di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah Tigaraksa Tangerang. 4) Mengetahui hasil pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program budaya religius terhadap pembinaan akhlak siswa di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah Tigaraksa Tangerang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan bentuk pendekatan penelitian lapangan (*field research*) atau studi kasus (*case study*). Data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses pembinaan akhlak siswa di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah Tigaraksa dilaksanakan melalui program budaya religius yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan. 2) Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan berbagai tahapan berikut: a) Perencanaan kegiatan pembinaan akhlak; b) Penentuan subjek yang akan menjalankan pelaksanaan kegiatan; c) Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan; d) Kegiatan yang dilakukan terdiri dari: shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, *tadarrus*, *muhadhoroh*, dan menerapkan etika serta sopan santun; e) Metode yang digunakan dalam melaksanakan yaitu: latihan dan pembiasaan, keteladanan dan hukuman. 3) Faktor pendukung pelaksanaan pembinaan akhlak meliputi: (1) ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. (2) motivasi dan respon siswa yang tinggi. (3) adanya kesiapan guru dalam mengelola dan menjalankan kegiatan. (4) adanya dukungan positif dari para wali murid. Adapun faktor penghambatnya adalah: (a) Masih adanya siswa yang terlambat mengikuti kegiatan. (b) Kurangnya siswa dalam mempersiapkan bahan ceramah atau *muhadhoroh*. (c) Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan. (d) Cuaca yang buruk pada saat musim hujan. 4) Hasil pelaksanaan program pembinaan akhlak melalui program budaya religius ditunjukkan dengan berbagai hal berikut: a) berkurangnya akhlak buruk siswa. b) siswa menjadi terbiasa dalam mengamalkan akhlak-akhlak baik. c) adanya peningkatan pada mental siswa. d) siswa menjadi lebih aktif. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan: bagi pendidik agar terus menerus melakukan pembinaan akhlak siswa dan mengembangkan profesionalitasnya sebagai seorang pendidik